

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Responden**

Penelitian mengenai gambaran keterbukaan diri siswa menggunakan populasi keseluruhan berjumlah 288 siswa dari delapan kelas di SMP Negeri 48 Jakarta dengan sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 144 siswa. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dilakukan secara acak dengan undian.

##### **2. Gambaran Keterbukaan Diri Siswa**

Secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa keterbukaan diri siswa di SMP Negeri 48 Jakarta meliputi enam aspek. Dari enam aspek yang ada, hasil penghitungan mean teoritik ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) yaitu  $\mu$  sebesar 16,1 dan  $\sigma$  sebesar 189,8. Berdasarkan pada jawaban 144 siswa mengenai keterbukaan diri memiliki skor tertinggi sebesar 242 dan skor terendah yaitu 150. Berikut perhitungan kategorisasi diperoleh hasil sebagai berikut:

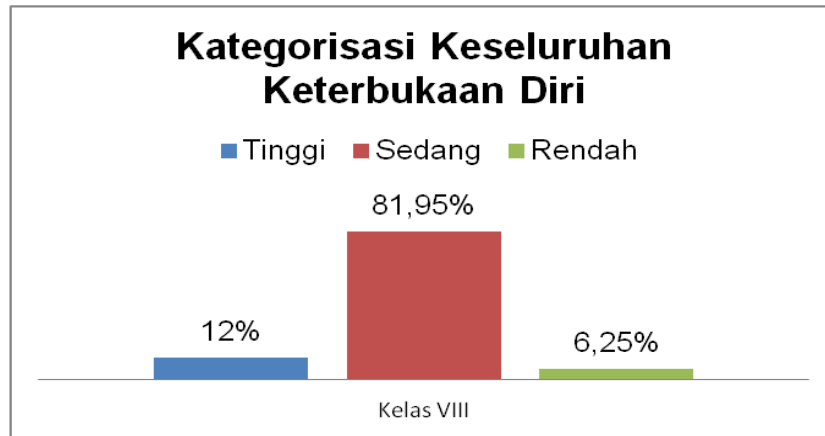
**Tabel 4.1**  
**Kategorisasi Hasil Skor Keterbukaan Diri**

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq 210$
Sedang	$178 < X \leq 210$
Rendah	$X < 178$

Hasil perhitungan skor keseluruhan keterbukaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta yaitu sebanyak 17 siswa (12%) berada dalam kategori keterbukaan diri tinggi, sebanyak 118 siswa (81,95%) berada dalam kategori keterbukaan diri sedang, dan sebanyak 9 siswa (6,25%) berada dalam kategori keterbukaan diri rendah. Jika divisualisasikan, maka data keterbukaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Keseluruhan Keterbukaan Diri**

Kategorisasi	Pesentase (%)	Jumlah Siswa	Total
Tinggi	12%	17	<b>144</b>
Sedang	81,95%	118	
Rendah	6,25%	9	



**Grafik 4.1**

#### **Kategorisasi Keseluruhan Keterbukaan Diri**

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 dapat dipahami bahwa mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta berada dalam kategori sedang yang artinya cukup mampu bersikap objektif, bersikap provosional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya, dan menerapkan sikap terbuka dalam keterbukaan diri.

##### **a. Gambaran Keterbukaan Diri Siswa ditinjau dari Setiap Aspek**

Keterbukaan Diri terdiri dari enam aspek, yaitu bersikap objektif, bersikap provosional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, menerapkan sikap percaya, dan menerapkan sikap terbuka. Keenam indikator ini akan terbagi menjadi tiga kategori. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut:

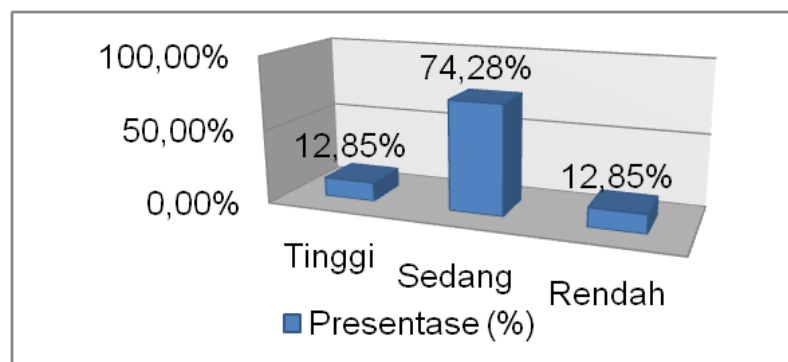
a). Bersikap Objektif

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek bersikap objektif, diketahui rata-rata skor sebesar 47,4. Terdapat 22 siswa (15,27%) berada dalam kategori tinggi, 113 siswa (78,47%) berada dalam kategori sedang, dan 9 siswa (6,25%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 4.3**

**Kategorisasi Aspek Bersikap Objektif**

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$X \geq 51$	Tinggi	22	15,27%
$43 < X \leq 51$	Sedang	113	78,47%
$X < 43$	Rendah	9	6,25%



**Grafik 4.2**

**Aspek Bersikap Objektif Siswa Kelas VIII**

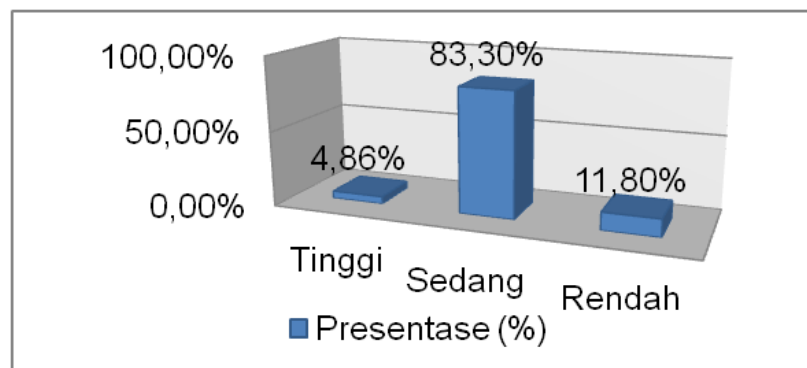
b). Bersikap Provosional

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek bersikap objektif, diketahui rata-rata skor sebesar 16,6. Terdapat 7 siswa (4,86%) berada dalam kategori tinggi, 120 siswa (83,3%) berada dalam kategori sedang, dan 17 siswa (11,80%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 4.4**

**Kategorisasi Aspek Bersikap Provosional**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
$X \geq 19$	Tinggi	7	4,86%
$15 < X \leq 19$	Sedang	120	83,3%
$X < 15$	Rendah	17	11,80%



**Grafik 4.3**

**Aspek Bersikap Provosional Siswa Kelas VIII**

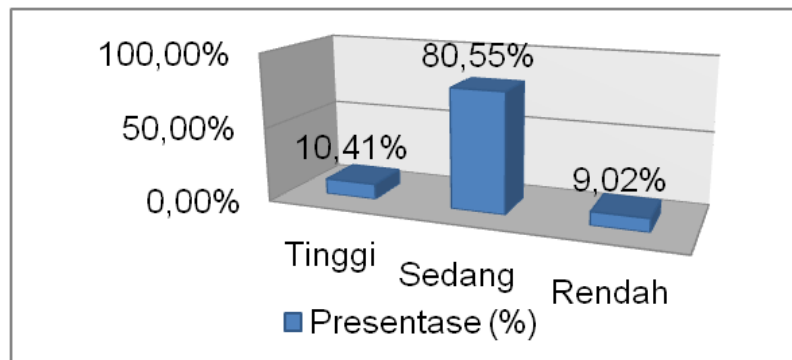
c). Memahami Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek bersikap objektif, diketahui rata-rata skor sebesar 28,6. Terdapat 15 siswa (10,41%) berada dalam kategori tinggi, 116 siswa (80,55%) berada dalam kategori sedang, dan 13 siswa (9,02%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 4.5**

**Kategorisasi Aspek Memahami Diri Sendiri**

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$X \geq 32$	Tinggi	15	10,41%
$26 < X \leq 32$	Sedang	116	80,55%
$X < 26$	Rendah	13	9,02%



**Grafik 4.4**

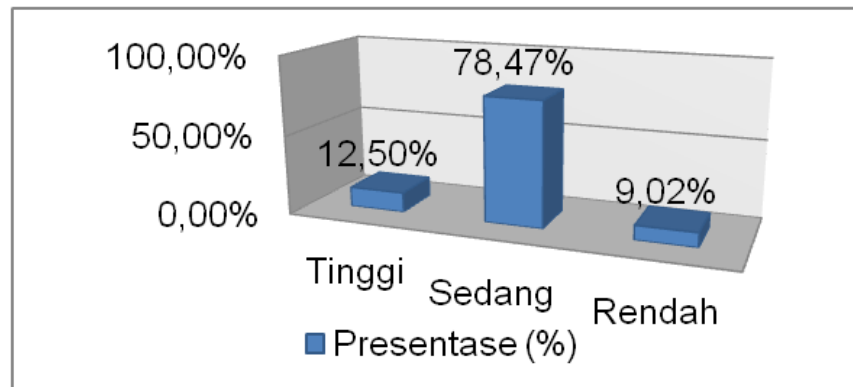
**Aspek Memahami Diri Sendiri Siswa Kelas VIII**

d). Memahami Orang Lain

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek bersikap objektif, diketahui rata-rata skor sebesar 32,9. Terdapat 18 siswa (12,5%) berada dalam kategori tinggi, 113 siswa (78,47%) berada dalam kategori sedang, dan 13 siswa (9,02%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Aspek Memahami Orang Lain**

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$X \geq 36$	Tinggi	18	12,5%
$30 < X \leq 36$	Sedang	113	78,47%
$X < 30$	Rendah	13	9,02%



**Grafik 4.5**  
**Aspek Memahami Orang Lain Siswa Kelas VIII**

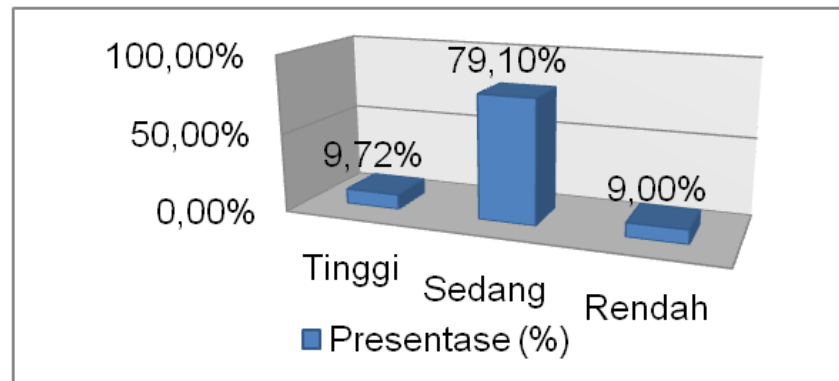
e). Sikap Percaya

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek bersikap objektif, diketahui rata-rata skor sebesar 43,7. Terdapat 16 siswa (9,72%) berada dalam kategori tinggi, 114 siswa (79,1%) berada dalam kategori sedang, dan 14 siswa (9,72%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 4.7**

**Kategorisasi Aspek Sikap Percaya**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
$X \geq 49$	Tinggi	16	9,72%
$39 < X \leq 49$	Sedang	114	79,1%
$X < 39$	Rendah	14	9%



**Grafik 4.6**

**Aspek Sikap Percaya Siswa Kelas VIII**

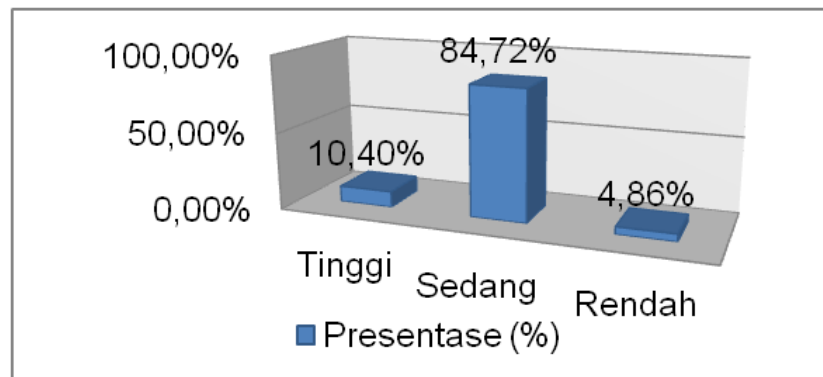


f). Sikap Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek bersikap objektif, diketahui rata-rata skor sebesar 24,8. Terdapat 15 siswa (10,4%) berada dalam kategori tinggi, 122 siswa (84,72%) berada dalam kategori sedang, dan 7 siswa (4,86%) berada dalam kategori rendah. Jika divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Aspek Sikap Terbuka**

Rentang Skor	Kategorisasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$X \geq 28$	Tinggi	15	10,4%
$22 < X \leq 28$	Sedang	122	84,72%
$X < 22$	Rendah	7	4,86%



**Grafik 4.7**  
**Aspek Sikap Terbuka Siswa Kelas VIII**

**b. Gambaran Keterbukaan Diri Siswa Berdasarkan Kelas ditinjau dari Setiap Aspek**

Deksripsi data berdasarkan kelas dilihat dari aspek dimaksudkan untuk melihat perbedaan keterbukaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian empat kelas yaitu VIII B, VIII C, VIII E, dan VIII F dalam kategori sedang.

**Tabel 4.9**

**Kategorisasi Keterbukaan Diri Berdasarkan Kelas**

Kelas	Kategori						Jumlah Siswa	Total
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa		
VIII B	8,3%	3	69,4%	25	22,2%	8	36	144
VIII C	13,9%	5	72,2%	26	13,9%	5	36	
VIII E	11,1%	4	83,3%	30	5,6%	2	36	
VIII F	11,1%	4	83,3%	30	5,6%	2	36	

**a). Kelas VIII B**

Berdasarkan hasil penelitian penelitian di kelas VIII B, diperoleh skor maksimal sebesar 227 dan skor minimal sebesar 153 dengan skor rata-rata 192. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII B 3 siswa (8,3%) berada dalam kategori keterbukaan diri tinggi, 25 siswa (69,4%) berada dalam kategori keterbukaan diri

sedang, dan 8 siswa (22,2%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII B yaitu pada aspek bersikap objektif diperoleh skor maksimal 54 dan skor minimal 36 dengan skor rata-rata 46,8. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII B 10 siswa (27,8%) berada dalam kategori tinggi, 24 siswa (72,22%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII B yaitu pada aspek bersikap provosional diperoleh skor maksimal 19 dan skor minimal 11 dengan skor rata-rata 16,5. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII B 8 siswa (22,2%) berada dalam kategori tinggi, 26 siswa (72,2%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII B yaitu pada aspek memahami diri sendiri diperoleh skor maksimal 35 dan skor minimal 22 dengan skor rata-rata 28,33. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII B 5 siswa (13,89%) berada dalam kategori tinggi, 29

siswa (80,56%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII B yaitu pada aspek memahami orang lain diperoleh skor maksimal 39 dan skor minimal 27 dengan skor rata-rata 32,38. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII B 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori tinggi, 30 siswa (83,33%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII B yaitu pada aspek sikap percaya diperoleh skor maksimal 53 dan skor minimal 33 dengan skor rata-rata 42,98. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII B 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori tinggi, 29 siswa (80,56%) berada dalam kategori sedang, dan 3 siswa (8,33%) berada dalam kategori rendah.

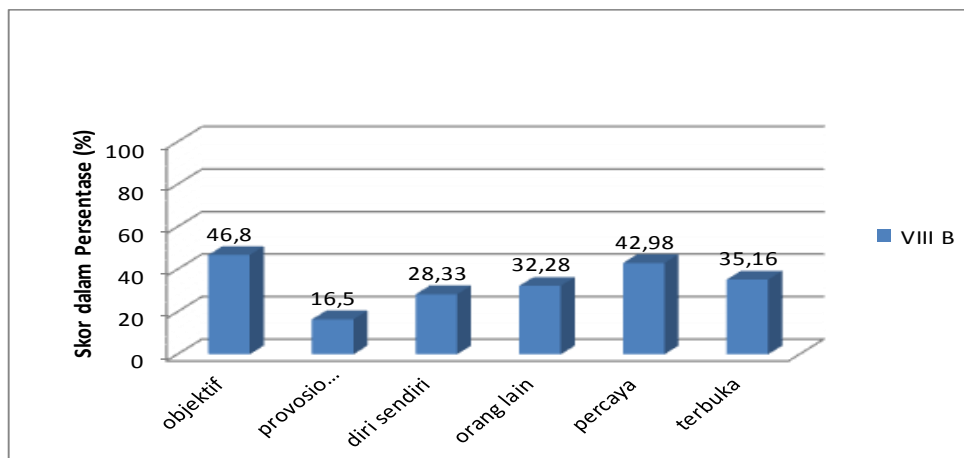
Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII B yaitu pada aspek sikap terbuka diperoleh skor maksimal 32 dan skor minimal 20 dengan skor rata-rata 24,56. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII B 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori tinggi, 30 siswa

(83,33%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

**Tabel 4.10**

**Kategorisasi Kelas VIII B Berdasarkan Aspek**

Kelas	Objektif	Provosional	Memahami Diri Sendiri	Memahami Orang Lain	Sikap Percaya	Sikap Terbuka
	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata
VIII B	46,8	16,5	28,33	32,38	42,98	35,16



**Grafik 4.9**

**Keterbukaan Diri Kelas VIII B Berdasarkan Aspek**

**b). Kelas VIII C**

Berdasarkan hasil penelitian penelitian di kelas VIII C, diperoleh skor maksimal sebesar 220 dan skor minimal sebesar 165 dengan skor rata-rata 197,6. Selanjutnya,

diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII C 5 siswa (13,89%) berada dalam kategori keterbukaan diri tinggi, 26 siswa (72,22%) berada dalam kategori keterbukaan diri sedang, dan 5 siswa (13,89%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII C yaitu pada aspek bersikap objektif diperoleh skor maksimal 59 dan skor minimal 38 dengan skor rata-rata 48,66. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII C 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 27 siswa (77,78%) berada dalam kategori sedang, dan 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII C yaitu pada aspek bersikap provosional diperoleh skor maksimal 20 dan skor minimal 11 dengan skor rata-rata 16,69. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII C 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 30 siswa (83,33%) berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (2,78%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII C yaitu pada aspek memahami diri sendiri diperoleh skor maksimal 36 dan skor minimal 23 dengan skor rata-rata

28,55. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII C 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 28 siswa (77,77%) berada dalam kategori sedang, dan 3 siswa (8,33%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII C yaitu pada aspek memahami orang lain diperoleh skor maksimal 40 dan skor minimal 28 dengan skor rata-rata 33,80. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII C 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 29 siswa (80,56%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII C yaitu pada aspek sikap percaya diperoleh skor maksimal 59 dan skor minimal 37 dengan skor rata-rata 44,91. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII C 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 27 siswa (75%) berada dalam kategori sedang, dan 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori rendah.

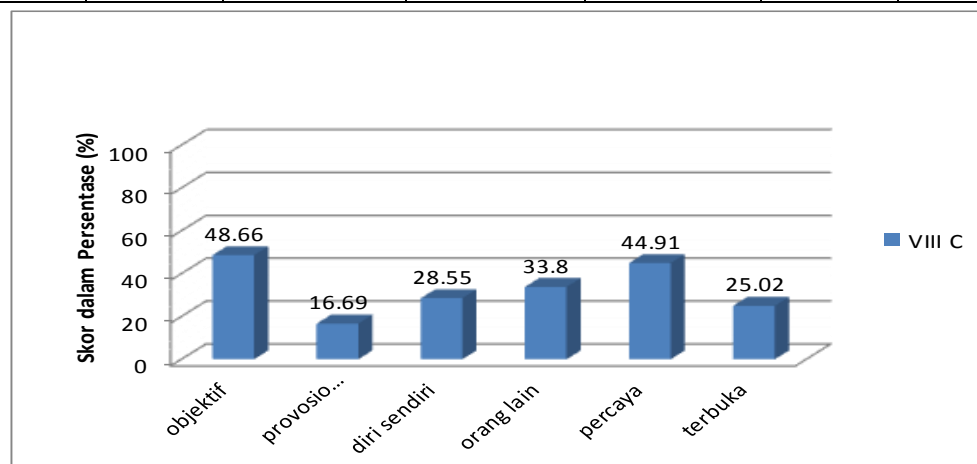
Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII C yaitu pada aspek sikap terbuka diperoleh skor maksimal 32 dan skor minimal 21 dengan skor rata-rata 25,02. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII C

4 siswa (11,11%) berada dalam kategori tinggi, 31 siswa (86,11%) berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (2,78%) berada dalam kategori rendah

**Tabel 4.11**

**Kategorisasi Kelas VIII C Berdasarkan Aspek**

Kelas	Objektif	Provosomal	Memahami Diri Sendiri	Memahami Orang Lain	Sikap Percaya	Sikap Terbuka
	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata
VIII C	48,66	16,69	28,55	33,80	44,91	25,02



**Grafik 4.10**

**Keterbukaan Diri Kelas VIII C Berdasarkan Aspek**

c). Kelas VIII E

Berdasarkan hasil penelitian penelitian di kelas VIII E, diperoleh skor maksimal sebesar 246 dan skor minimal sebesar 153 dengan skor rata-rata 193,4. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII E 4siswa



(11,11%) berada dalam kategori keterbukaan diri tinggi, 30 siswa (83,33%) berada dalam kategori keterbukaan diri sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII E yaitu pada aspek bersikap objektif diperoleh skor maksimal 53 dan skor minimal 36 dengan skor rata-rata 47,22. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII E 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori tinggi, 31 siswa (86,11%) berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (2,78%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII E yaitu pada aspek bersikap provosional diperoleh skor maksimal 20 dan skor minimal 12 dengan skor rata-rata 16,58. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII E 7 siswa (19,44%) berada dalam kategori tinggi, 28 siswa (77,78%) berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (2,78%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII E yaitu pada aspek memahami diri sendiri diperoleh skor maksimal 36 dan skor minimal 23 dengan skor rata-rata 28,55. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas

VIII E 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 28 siswa (77,77%) berada dalam kategori sedang, dan 3 siswa (8,33%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII E yaitu pada aspek memahami orang lain diperoleh skor maksimal 40 dan skor minimal 27 dengan skor rata-rata 32,61. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII E 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 29 siswa (80,56%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII E yaitu pada aspek sikap percaya diperoleh skor maksimal 59 dan skor minimal 37 dengan skor rata-rata 43,77. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII E 3 siswa (8,33%) berada dalam kategori tinggi, 31 siswa (86,11%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

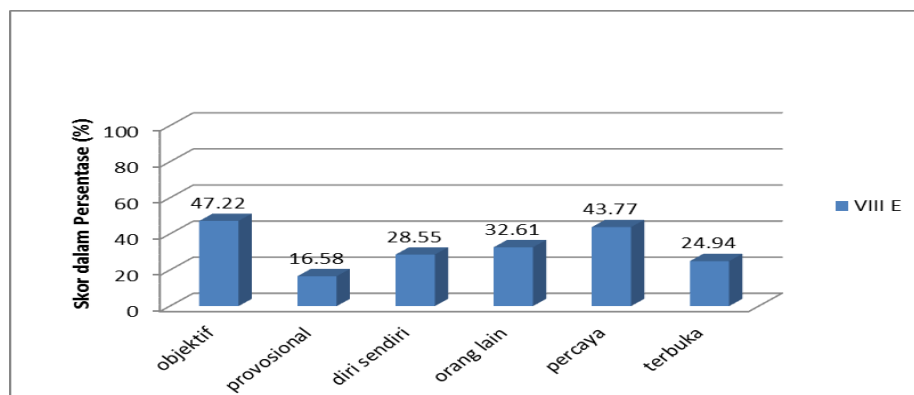
Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII E yaitu pada aspek sikap terbuka diperoleh skor maksimal 32 dan skor minimal 21 dengan skor rata-rata 24,94. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII E 6 siswa (16,66%) berada dalam kategori tinggi, 28 siswa

(77,77%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

**Tabel 4.12**

**Kategorisasi Kelas VIII E Berdasarkan Aspek**

Kelas	Objektif	Provisional	Memahami Diri Sendiri	Memahami Orang Lain	Sikap Percaya	Sikap Terbuka
	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata
VIII E	47,22	16,58	28,55	32,61	43,77	24,94



**Grafik 4.11**

**Keterbukaan Diri Kelas VIII E Berdasarkan Aspek**

d). Kelas VIII F

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII F, diperoleh skor maksimal sebesar 243 dan skor minimal sebesar 155 dengan skor rata-rata 192,7. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII F 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori keterbukaan diri tinggi,

30 siswa (83,33%) berada dalam kategori keterbukaan diri sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII F yaitu pada aspek bersikap objektif diperoleh skor maksimal 53 dan skor minimal 36 dengan skor rata-rata 47,22. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII F 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori tinggi, 30 siswa (83,33%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII F yaitu pada aspek bersikap provosional diperoleh skor maksimal 20 dan skor minimal 13 dengan skor rata-rata 16,30. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII F 3 siswa (8,33%) berada dalam kategori tinggi, 31 siswa (86,11%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII F yaitu pada aspek memahami diri sendiri diperoleh skor maksimal 34 dan skor minimal 24 dengan skor rata-rata 29. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII F 6 siswa (16,66%) berada dalam kategori tinggi, 29

siswa (80,56%) berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (2,78%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII F yaitu pada aspek memahami orang lain diperoleh skor maksimal 40 dan skor minimal 27 dengan skor rata-rata 32,80. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII F 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 29 siswa (80,56%) berada dalam kategori sedang, dan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori rendah.

Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII F yaitu pada aspek sikap percaya diperoleh skor maksimal 59 dan skor minimal 34 dengan skor rata-rata 42,88. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII F 5 siswa (13,88%) berada dalam kategori tinggi, 27 siswa (75%) berada dalam kategori sedang, dan 4 siswa (11,11%) berada dalam kategori rendah.

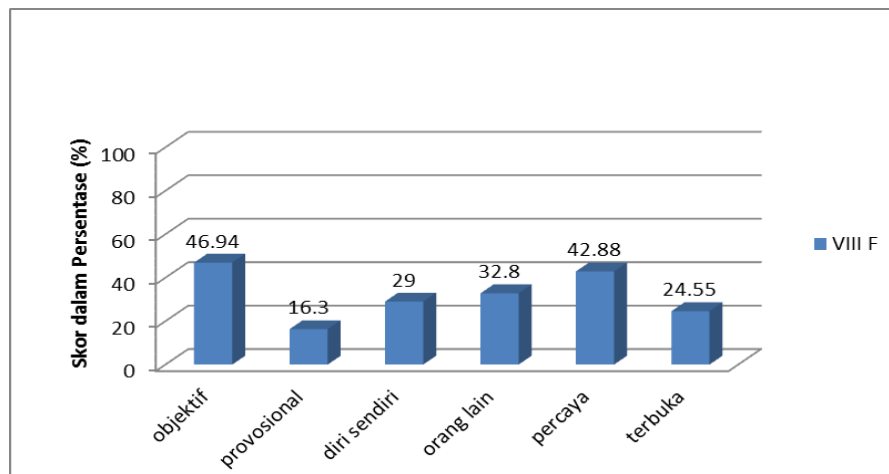
Dilihat dari aspek keterbukaan diri siswa kelas VIII F yaitu pada aspek sikap terbuka diperoleh skor maksimal 32 dan skor minimal 20 dengan skor rata-rata 24,66. Selanjutnya, diketahui keterbukaan diri siswa kelas VIII F 6 siswa (16,66%) berada dalam kategori tinggi, 29 siswa

(80,56%) berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (2,78%) berada dalam kategori rendah

**Tabel 4.13**

**Kategorisasi Kelas VIII F Berdasarkan Aspek**

Kelas	Objektif	Provosional	Memahami Diri Sendiri	Memahami Orang Lain	Sikap Percaya	Sikap Terbuka
	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata	Skor Rerata
VIII F	46,94	16,30	29	32,80	42,88	24,66



**Grafik 4.12**

**Keterbukaan Diri Kelas VIII F Berdasarkan Aspek**

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur keterbukaan diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta secara umum berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 81,95%.

Merujuk pada definisi keterbukaan diri dalam penelitian ini adalah Johnson mengemukakan bahwa pembukaan diri atau keterbukaan diri merupakan mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut<sup>1</sup>. Dengan demikian dapat diartikan dapat diartikan bahwa siswa pada kategori sedang memiliki kemampuan untuk menceritakan informasi, pendapat, keyakinan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain secara apa adanya sehingga pihak lain memahaminya. Pihak lain dalam penelitian ini adalah teman sebaya. Siswa memiliki keterbukaan yang cukup tinggi dalam komunikasi dengan teman sebayanya. Meskipun memiliki tingkat keterbukaan diri yang cukup tinggi namun pada situasi tertentu yang dirasa berat oleh masing-masing individu bisa saja menimbulkan siswa menjadi tertutup dengan teman sebayanya dalam berkomunikasi yang akhirnya berpengaruh terhadap pergaulan hingga prestasi belajar dalam proses berkomunikasi.

Siswa juga masih belum menunjukkan perilaku dalam aspek keterbukaan diri sehingga diperlukan peningkatan. Aspek yang perlu ditingkatkan adalah bersikap objektif dan memahami orang lain dengan sama-sama memiliki skor 113 (78,47%). Siswa masih belum bisa melihat

---

<sup>1</sup> Johnson. *Reaching Out; Interpersonal Effectiveness and Self Actualization. Fifth Edition.* (USA: Allyn and Bacon, 1993), h. 25

pesan secara objektif dengan keadaan yang sesungguhnya, mencari pesan hanya dari satu sumber saja, dan belum siap menerima kritikan dari teman sebayanya lalu siswa juga masih sulit untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh teman sebayanya sehingga komunikasi berjalan kurang efektif.

Perolehan persentase keterbukaan diri dilihat dari kategori Tinggi sampai dengan Rendah menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta memiliki karakteristik keterbukaan diri yang berbeda-beda dalam berkomunikasi. Walaupun persentase dalam kategori rendah hanya sebesar 9 siswa atau 6,25% namun hasil ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih belum bisa terbuka terhadap teman sebayanya sehingga membutuhkan pertolongan secepatnya. Jika kondisi seperti ini tetap dibiarkan dan berlangsung secara terus menerus dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya dalam lingkungan sekolah, banyak dijumpai adanya komunikasi yang kurang efektif antara siswa dengan guru, dan siswa dengan teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti tidak bisa mengeluarkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, merasa was-was atau takut jika mengemukakan sesuatu.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Johnson. *Reaching Out; Interpersonal Effectiveness and Self Actualization. Fifth Edition.* (USA: Allyn and Bacon, 1993), h. 25



Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Johnson menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri dapat mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup.<sup>3</sup>

Analisis berdasarkan aspek keterbukaan diri yaitu pada aspek bersikap objektif dengan skor rata-rata 47,4 siswa berada dalam kategori sedang yang berarti sudah cukup mampu untuk menilai pesan secara objektif, berani menerima kritik, dan mencari informasi dari berbagai sumber dalam komunikasi.

Analisis berdasarkan aspek keterbukaan diri yaitu pada aspek bersikap provosional dengan skor rata-rata 16,6 siswa berada dalam kategori sedang yang berarti sudah cukup mampu untuk seseorang bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Artinya individu bersedia mengubah informasi atau pendapat yang semula tidak sesuai dengan pendapatnya dan membuat pertimbangan dalam membuat suatu keputusan.

---

<sup>3</sup> *Ibid* ., h. 24

Analisis berdasarkan aspek keterbukaan diri yaitu pada aspek memahami diri sendiri dengan skor rata-rata 28,6 siswa berada dalam kategori sedang yang berarti sudah cukup mampu untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh diri sendiri. Artinya dalam berkomunikasi siswa mampu mengontrol setiap perkataan yang diucapkannya.

Analisis berdasarkan aspek keterbukaan diri yaitu pada aspek memahami orang lain dengan skor rata-rata 32,9 siswa berada dalam kategori sedang yang berarti sudah cukup mampu untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh orang lain. Artinya dalam berkomunikasi siswa mampu menerima pendapat, menanggapi dengan baik, memberikan respon yang baik, dan menjaga perasaan orang lain.

Analisis berdasarkan aspek keterbukaan diri yaitu pada aspek bersikap percaya dengan skor rata-rata 43,7 siswa berada dalam kategori sedang yang berarti sudah cukup mampu untuk percaya kepada orang lain serta dapat dipercaya oleh orang lain, mengekspresikan penerimaan, dukungan, dan bekerja sama dengan orang lain, menyatakan perasaan serta reaksi kepada orang lain. Artinya dalam berkomunikasi siswa tidak akan memiliki hambatan yang berarti saat mereka sudah mampu saling percaya, bekerjasama dan berespresi secara tepat.

Analisis berdasarkan aspek keterbukaan diri yaitu pada aspek bersikap terbuka dengan skor rata-rata 24,8 siswa berada dalam kategori

sedang yang berarti sudah cukup mampu untuk jujur dalam menyampaikan pendapat yang dimiliki dan menunjukkan perhatian kepada orang lain. Artinya dalam berkomunikasi siswa saling menghargai, terhidar dari kesalahpahaman, dan peduli terhadap teman.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sania Nur Hanifia mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang pada siswa kelas XI IS 1 SMA WaliSongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil kuesioner keterbukaan diri pada sekolah tersebut menunjukkan dalam kategori sedang. Sesuai dengan hasil keterbukaan diri berada dalam kategori sedang oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 pada aspek bersikap objektif, provosional, memahami diri sendiri, memahami orang lain, bersikap percaya, dan bersikap terbuka yang berarti bahwa siswa sudah cukup mampu terbuka dirinya dalam komunikasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil analisis enam aspek keterbukaan diri menunjukkan bahwa aspek tertinggi yaitu bersikap objektif dengan skor rata-rata 47,4 karena di empat kelas tersebut rata-rata dalam aspek ini berada dalam kategori tinggi dan aspek yang terendah yaitu bersikap provosional dengan skor rata-rata 16,6 karena di empat kelas tersebut rata-rata dalam aspek ini berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan

---

<sup>4</sup> Sania Nur Hanifia. *Jurnal Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Pribadi*. (Semarang: UNNES, 2013), h. 15

bahwa siswa di kelas VIII sudah mampu melihat pesan secara objektif sesuai dengan apa yang dilihatnya bukan dengan persepsinya sendiri. Namun, siswa belum bisa mendengarkan pesan dari teman untuk dirinya menjadi lebih baik karena menurutnya apa yang dilakukannya sudah benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII B memiliki skor rata-rata 192. Di kelas VIII C memiliki skor rata-rata 197,6. Kemudian, di kelas VIII E memiliki skor rata-rata 47,22 serta di kelas VIII F memiliki skor rata-rata 192,7. Dari keempat kelas tersebut menunjukkan skor rata-rata tertinggi berada pada kelas VIII C karena dari enam aspek keterbukaan diri hampir seluruh siswa dalam kelas tersebut mengalami berada dalam kategori tinggi dibandingkan kelas yang lain. Siswa sudah mampu bersikap objektif dengan segala sesuatu pesan yang diterima atau didengar sesuai dengan fakta, mampu bersikap provosional dengan mendengarkan pesan atau masukan yang baik dari teman untuk dirinya agar bila sesuai dengan dirinya mau mengubahnya, mampu memahami diri sendiri dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki diri sendiri, mampu memahami orang lain dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki orang lain, mampu menerapkan sikap percaya dengan memberikan kepercayaan kepada diri sendiri maupun orang lain, serta mampu menerapkan sikap terbuka dengan mau terbuka, berbagi dalam komunikasi dengan teman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha memberikan hasil yang maksimal. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih terdapat kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Survei ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan semua siswa di SMP Negeri 48 Jakarta
2. Adanya kemungkinan responden tidak menjawab dengan jujur karena kecenderungan responden memilih jawaban yang menurutnya ideal dan bukan sesuai dengan keadaan responden.
3. Penelitian kurang memperhatikan faktor-faktor lain seperti pengalaman masa lalu siswa, latar belakang siswa, serta karakter siswa yang sesungguhnya.